
PERSEPSI DAN PREFERENSI WARNA DALAM LANSKAP

The Color Perception and Preference in Landscape

Wasissa Titi Ilhami

Mahasiswa Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB, saat ini bekerja sebagai staf pengajar pada Sekolah Tinggi Pertanian Bogor
e-mail : wasissatiti@yahoo.com

Andi Gunawan

Staf Pengajar Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB
e-mail : agu_arl@yahoo.com

ABSTRACT

Color is one of important elements in our life, everything will be easier to seeing something with it. Color is element which make power of attraction in design, because color have emotional component that emerge when people see it. A beautiful landscape also have element of interesting colors. For this reason, people can enjoy all element in landscape.

Every people has different perception and preference when they see color. As each colors have different characteristic. They influence the preference for landscape. Research has shown that personal preference is not only influenced by color. Landscape will be more interesting when is the embedded color is in harmonious combination with other elements.

Key words : color, perception, preference, characteristic.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Warna di dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang sangat penting. Dengan warna akan ada aksentuasi, manusia dapat mengklasifikasi sesuatu yang ada di depan matanya. Ada asosiasi yang kuat antara warna dengan emosi, sehingga warna dapat membangkitkan energi dan menimbulkan perasaan tertentu, serta dapat mengungkapkan kepribadian seseorang manusia. Menurut Graves (1975), warna dapat mempengaruhi karakter psikologi dan emosional manusia. Di dalam lanskap, warna adalah salah satu komponen lanskap yang penting. Komponen emosional yang terdapat dalam warna menjadikan sebuah warna menjadi daya tarik tersendiri dalam suatu lanskap.

Persepsi merupakan suatu respon berbentuk tindakan yang dihasilkan dari kombinasi faktor internal dan eksternal seperti keadaan fisik dan sosial manusia (Poercoes, 1977). Menurut Nassar (1988), persepsi ditentukan oleh interaksi yang kuat antara variabel lanskap dan pengetahuan seseorang terhadap lanskap tersebut.

Persepsi seseorang dikondisikan oleh hubungan antara jarak dan ukuran serta kecermelangan obyek yang dirasakan. Persepsi tersebut merupakan dasar bagi preferensi seseorang (Laurie, 1986). Sedangkan menurut Nassar (1988), perasaan tidak puas dalam menilai suatu obyek akan menyebabkan nilai yang tidak bagus dalam menilai suatu lanskap, dan cenderung akan dihindari.

Menurut Nassar (1988), persepsi manusia terhadap suatu objek dapat muncul secara obyektif dan subyektif. Secara obyektif apabila persepsi timbul akibat adanya nilai konsisten yang dimiliki suatu obyek. Secara subyektif apabila persepsi muncul akibat adanya selera personal seseorang terhadap adanya rangsangan panca indera yang diterima dari obyek yang dapat dipengaruhi faktor sosial

Preferensi merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan manusia yang terdiri dari : (1) persepsi, (2) pengambilan sikap, (3) penerimaan nilai-nilai, (4) preferensi, dan (5) kepuasan (Poercoes, 1977).

Dalam kehidupan, seseorang memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai warna kesukaannya. Dalam lanskap sebuah taman, warna dapat menjadi hal yang menentukan apakah taman tersebut memiliki komposisi warna yang bagus sehingga dapat dinikmati oleh orang yang ada di dalamnya. Komposisi warna tersebut merupakan perpaduan antara warna alam dengan warna dari elemen-elemen lanskap yang beraneka ragam. Dalam penelitian ini akan ditunjukkan seberapa besar pengaruh keterkaitan warna dengan lanskap yang berbentuk *setting* lanskap dengan perpaduan warna tertentu yang dinilai melalui responden.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari persepsi dan preferensi warna personal dan warna lanskap serta mempelajari keterkaitannya.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi desainer dan pengelola lanskap supaya lebih memperhatikan dan memelihara komposisi warna yang digunakan sebuah taman agar lebih dapat dinikmati oleh pengguna taman tersebut.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bogor, melalui foto atau gambar yang merupakan suatu bentukan taman/lanskap yang memiliki kombinasi warna. Penelitian berlangsung selama enam bulan yaitu dari bulan Februari 2007 sampai dengan Juli 2007.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Scenic Beauty Estimation (SBE)* yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas estetika lanskap pemandangan yang dikemukakan oleh Daniel dan Boster (1976) dan metode *Semantic Differential (SD)* yang dikemukakan oleh Gunawan dan Yoshida (1994) untuk menentukan persepsi manusia.

Tahap 1. Tahap awal dari penelitian ini adalah tahap persiapan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Penentuan lanskap. Tahap awal persiapan dimulai dengan melakukan penentuan objek lanskap dengan cara mengumpulkan foto/gambar dari berbagai sumber dengan memilih foto/gambar yang dinilai mendukung untuk dijadikan objek lan-

skap dalam penelitian ini. Sumber-sumber tersebut diantaranya :

1. Media internet, dengan *keyword* : taman, *scenery*, beautiful garden, garden
2. Buku 550 Home Landscaping Ideas karangan Catriona T. Erler and Derek Fell (1991).

Seleksi Foto. Foto yang telah dipilih dan ditentukan tersebut, kemudian akan diseleksi untuk mendapatkan foto maupun gambar yang akan digunakan sebagai objek lanskap dalam penelitian ini. Seleksi foto dilakukan berdasarkan kualitas yang terbaik dari segi warna dan gambar (Gambar 1).

Persepsi dan Preferensi Warna. Selain kedua tahap tersebut, dilakukan juga tahap persiapan untuk membuat kuisioner yang bertujuan mengetahui persepsi orang terhadap suatu warna. Dari persepsi yang diperoleh dapat diketahui preferensi dan kecenderungan orang untuk memilih warna tersebut



Foto lanskap dengan nilai keindahan tertinggi

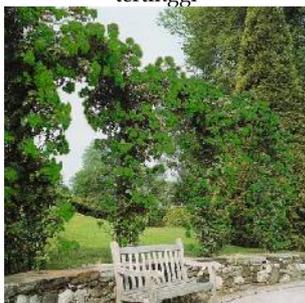


Foto lanskap dengan nilai keindahan terendah

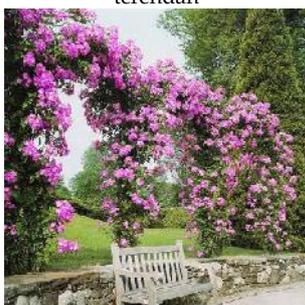


Foto lanskap dengan nilai keindahan tertinggi pada keseluruhan lanskap

Gambar 1. Foto-foto lanskap terpilih

Tahap 2. Tahap kedua dari penelitian ini adalah tahap simulasi menggunakan komputer. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Simulasi (warna). Simulasi disini bertujuan untuk mengetahui pengaruh warna pada suatu taman terhadap persepsi manusia. Proses simulasi ini diawali dengan melakukan pergantian warna dominan terhadap suatu lanskap yang sudah ada melalui *Adobe Photoshop*. Warna dominan yang diganti adalah warna bunga serta daun, karena menurut Lestari (2005), warna pada bunga dan daun merupakan unsur yang menarik bagi responden dibandingkan warna batang atau bagian lain karena secara visual terlihat lebih dominan dalam lanskap tersebut.

Persepsi dan Preferensi Warna Lanskap. Tahap selanjutnya, dilakukan simulasi terhadap foto lanskap yang ada, kemudian dilakukan proses evaluasi untuk mengetahui tingkat persepsi dan preferensi manusia terhadap warna yang ada di alam maupun dalam suatu lanskap. Evaluasi persepsi dan preferensi tersebut, dilakukan dengan mempresentasikan foto hasil pemotretan maupun hasil pengumpulan ke dalam bentuk tampilan slide untuk memperoleh penilaian responden.

Tahap 3. Tahap ketiga dari penelitian ini adalah tahap Evaluasi Penelitian melalui penilaian foto atau gambar hasil simulasi komputer dengan menggunakan metode *SBE (Scenic Beauty Estimation)* dan metode *SD (Semantic differential)*.

Tahap 4. Tahap keempat dari penelitian ini adalah tahap pengolahan data dengan menggunakan metode *SBE (Scenic Beauty Estimation)* dan metode *SD (Semantic Differential)*.

Latar Belakang Responden

Penelitian Persepsi dan Preferensi Warna Dalam Lanskap ini melibatkan responden yang berasal dari kalangan mahasiswa sebanyak 60 orang. Latar belakang pemilihan responden ini karena responden dinilai telah memiliki pengetahuan tentang elemen-elemen lanskap khususnya warna serta untuk meminimalkan unsur subjektivitas dalam

penilaian. Pertimbangan tersebut juga didasari oleh pernyataan Daniel dan Boster (1976) bahwa kalangan mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang dianggap kritis dan peduli terhadap lingkungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Warna Personal

Antara manusia satu dengan manusia yang lain memiliki persepsi personal yang berbeda. Setelah dilakukan pengamatan terhadap data yang diperoleh, dari Gambar 2 terlihat bahwa responden cenderung memilih warna biru (33%) dan warna hijau (18%) sebagai warna yang paling disukai. Responden memilih kedua warna tersebut dengan alasan warna biru dan hijau memiliki kesan dingin, sejuk dan tenang. Sedangkan warna yang cenderung paling tidak disukai adalah warna kuning (38%) dan warna jingga atau oranye (24%) karena warna kuning dan warna oranye memiliki kesan yang terlalu mencolok dan membuat silau.

Persepsi Lanskap

Manusia memiliki kecenderungan masing-masing dalam menikmati segala sesuatu yang terdapat di alam. Seperti dalam penelitian ini, terlihat pada Gambar 3, 32% responden memilih lanskap pegunungan, 25% responden memilih pantai dan 20% memilih lanskap pedesaan sebagai lanskap yang paling disukai. Dari 32% responden, mereka memberikan alasan bahwa lanskap pegunungan merupakan lanskap yang memberikan kesejukan karena kondisinya yang tenang, masih alami, dengan udara yang dingin dan segar, serta pemandangan yang hijau, asri dan indah. Sedangkan pantai dipilih karena anginnya yang berhembus dapat memberikan kenyamanan, udaranya segar dengan pemandangan yang indah.

Persepsi lanskap yang paling tidak disukai menurut 35% responden adalah lanskap perkotaan, kemudian 18% responden menyatakan lanskap sungai, dan 14% responden memilih lanskap hutan sebagai lanskap yang paling tidak mereka sukai. Kondisi kota yang bising, semrawut, ramai, kacau dengan udara yang panas/

pengap dan membuat manusia tidak nyaman, membuat lanskap perkotaan menjadi tidak disukai. Lanskap sungai tidak disukai karena keadaan sungai yang rata-rata airnya sudah kotor, tercemar, keruh dengan pemandangan yang kurang menarik, membuat lanskap sungai ini kurang disukai.

Persepsi Warna Lanskap

Selain mengetahui persepsi warna personal dan persepsi lanskap, seseorang juga memiliki persepsi warna jika diaplikasikan dalam bentuk sebuah lanskap. Dalam penelitian ini, sebanyak 63% responden memilih warna hijau sebagai warna lanskap yang paling disukai, kemudian warna biru dipilih oleh 25% responden. Jika dilihat dari Gambar 2 dan Gambar 3, hasil yang diperoleh tidak berbeda jauh dilihat dari hasil kuisioner persepsi warna personal, yang menunjukkan bahwa warna biru dan hijau merupakan warna yang paling banyak disukai oleh responden. Menurut Hindarto (2006), warna hijau yang berasosiasi dengan alam, kesuburan, lingkungan, dan rumput ini disukai sebagai warna lanskap karena kesan warna hijau pada saat manusia memandangnya adalah kesan yang sejuk dan dingin, mengingatkan pada alam dan kesan dari alam tersebut. Sedangkan warna biru yang berasosiasi dengan lautan, langit, kedamaian, ketenangan, dingin, air dan sikap yang konservatif disukai karena warna biru memberikan kesan yang menenangkan.

Sedangkan warna merah (27%) sebagai warna lanskap yang paling tidak disukai kemudian warna ungu (25%) juga termasuk warna yang tidak disukai oleh responden. Seperti yang diungkapkan oleh Hindarto (2006), dalam banyak kondisi, warna merah merupakan warna yang cenderung dihindari. Untuk eksterior, warna merah jarang digunakan, kecuali sebagai aksan. Hal ini dikarenakan, warna merah sangat kuat tertangkap oleh mata kita sehingga sedikit warna merah dapat menyita perhatian manusia dalam pencahayaan yang relatif normal. Warna ini merupakan warna dengan kesan berani yang biasanya digunakan sebagai lambang kekuatan. Demikian halnya dengan warna ungu yang

terkadang dihindari oleh manusia karena kesan yang ditimbulkan oleh warna tersebut yang terlalu feminim.

Evaluasi Kualitas Estetika

Dalam suatu lanskap, adanya sebuah warna dapat menjadi daya tarik tersendiri. Menurut Lestari (2005), warna pada bunga dan daun merupakan unsur yang menarik bagi responden dibandingkan warna batang/bagian lain, karena secara visual terlihat dominan. Dalam foto lanskap yang ditampilkan di depan responden, terdapat foto lanskap dengan enam warna dominan yang berbeda yaitu, merah, kuning, biru, hijau, oranye, dan ungu. Kelima foto lanskap yang ada dikelompokkan menjadi lima kelompok yang terdiri dari enam warna dominan tersebut (Gambar 4).

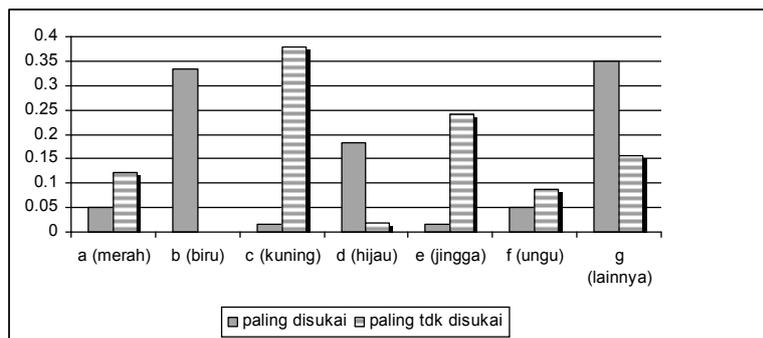
Kualitas Estetik Masing-masing Kelompok

Dari masing-masing kelompok foto lanskap yang ada, selanjutnya dilakukan pendugaan keindahan dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) yang dinyatakan oleh Daniel dan Boster (1976). Menurut Daniel dan Boster, lanskap dengan nilai SBE paling tinggi merupakan lanskap yang dianggap paling indah dan paling disukai,

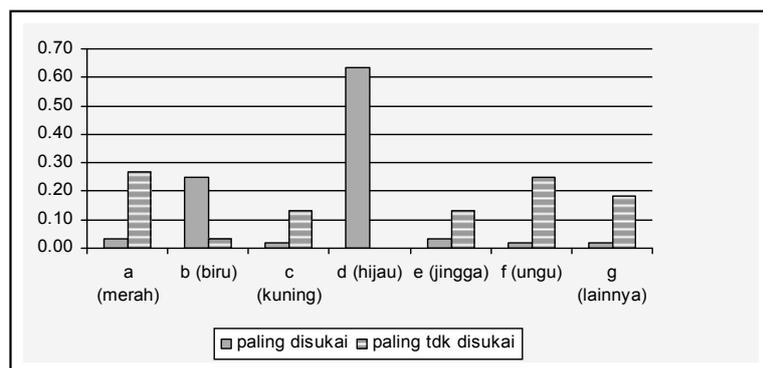
sedangkan lanskap yang paling rendah dianggap sebagai lanskap yang paling tidak disukai karena tidak indah.

Hasil analisis SBE dari masing-masing kelompok pada Tabel 1 menghasilkan nilai SBE yang berkisar antara -30,71 hingga 76,97. Dalam tabel, terlihat bahwa foto lanskap yang dapat dikategorikan lanskap dengan kualitas tertinggi terdapat pada foto lanskap kelompok IV, dengan nilai 76,97. Dalam foto lanskap tersebut merupakan foto lanskap danau yang berwarna dominan ungu yang dijelaskan dalam Gambar 5.

Didukung pernyataan dari Meliawati (2003) yang menyebutkan bahwa lanskap yang didalamnya terdapat elemen air, cenderung lebih disukai dan dinilai indah oleh responden. Pada masing-masing kelompok rata-rata yang memiliki kualitas keindahan tertinggi adalah lanskap dengan warna dominan ungu, kecuali pada kelompok I, lanskap tertinggi adalah taman bunga dengan warna dominan biru. Foto lanskap dengan warna dominan ungu cenderung dijadikan foto lanskap dengan kualitas keindahan tinggi oleh para responden, karena warna ungu merupakan warna kontras



Gambar 2. Grafik Persepsi Personal



Gambar 3. Grafik Persepsi Warna Lanskap

dengan warna hijau, sehingga jika kedua warna tersebut disatukan akan menghasilkan perpaduan/harmoni yang baik sehingga terlihat lebih menarik.

Persepsi warna hijau yang terkesan netral dan monoton menyebabkan responden menilai bahwa foto lanskap dengan warna dominan hijau terdapat pada kategori kualitas keindahan rendah. Terbukti pada masing-masing kelompok foto lanskap dengan warna dominan hijau, memiliki nilai SBE rendah, yaitu berkisar antara -30,71 hingga 20,78. Hanya pada kelompok III, nilai SBE terendah ada pada foto lanskap dengan warna dominan oranye.

Kualitas Estetik Lanskap Keseluruhan

Dari presentasi slide yang telah dilakukan dengan cara menampilkan seluruh foto lanskap secara acak, maka

dari pengolahan kuisioner dihasilkan data yang menunjukkan kualitas estetika lanskap dari keseluruhan foto lanskap. Hasil yang didapatkan tidak berbeda jauh dengan hasil yang diperoleh pada saat responden memilih foto lanskap dengan cara dikelompokkan. Foto lanskap yang memiliki kualitas keindahan tinggi, masih berkisar antara foto lanskap yang dominan warna biru dan ungu.

Foto lanskap yang memiliki kualitas keindahan rendah juga masih berkisar pada foto lanskap yang dominan warna hijau. Artinya responden masih konsisten ketika memberikan preferensi kepada foto lanskap yang sama namun dalam penyajian slide yang berbeda.

Kualitas Estetik Lanskap Alami

Lanskap alami yang dipresentasikan dalam slide merupakan lanskap dengan warna yang berasal dari

alam, berupa foto lanskap yang diambil dari berbagai sumber tanpa dilakukan simulasi. Sama halnya dengan foto hasil simulasi, foto lanskap alami yang diambil juga memiliki warna dominan.

Presentasi yang dilakukan adalah dengan menampilkan dua puluh slide foto lanskap alami. Setelah dilakukan pengolahan data dengan analisis SBE dan dikelompokkan, maka penilaian responden terhadap foto lanskap alami tersebut yaitu, jika dinilai dari kualitas keindahan tinggi, responden memilih foto lanskap merah, oranye dan merah muda. Responden memilih warna tersebut karena foto tersebut lebih menarik dibandingkan dengan foto lainnya. Dengan kombinasi warna merah dan oranye menjadikan sebuah lanskap menjadi lebih terang dan indah. Sedangkan pada grafik, terdapat tiga lanskap yang memiliki kualitas keindahan rendah, dimana foto lanskap yang dipilih yaitu foto yang berwarna dominan kuning, ungu dan kemerah-merahan. Ketiga foto tersebut terlihat gersang dan tidak menarik dengan warna tersebut.

Foto lanskap dengan warna dominan merah muda (Foto lanskap 5) yang menjadi foto lanskap alami dengan nilai SBE tertinggi yaitu sebesar 146,4, disukai karena elemen pohon dengan bunga berwarna merah muda yang terdapat pada lanskap tersebut membuat tidak monoton, dengan bentuk cabang dan tajuknya yang lebih arsitektural, membuat pohon tersebut terlihat menarik. Didukung dengan pernyataan Simonds (1983), menyatakan bahwa bagian pohon yang paling menarik adalah kanopi/ tajuk pohon karena dapat memberikan identitas dan karakter pada lingkungan.

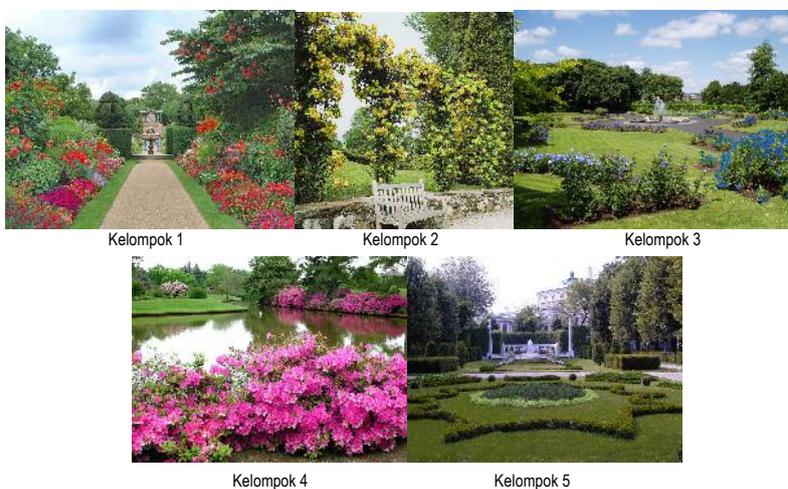
Sedangkan foto lanskap yang memiliki nilai SBE terendah yaitu foto lanskap alami dengan warna dominan kuning, Hasil ini juga sesuai dengan hasil analisis persepsi warna personal bahwa terdapat 38% responden memilih warna kuning sebagai warna yang paling tidak disukai.

Hubungan Persepsi Warna Personal dengan Kualitas Estetik

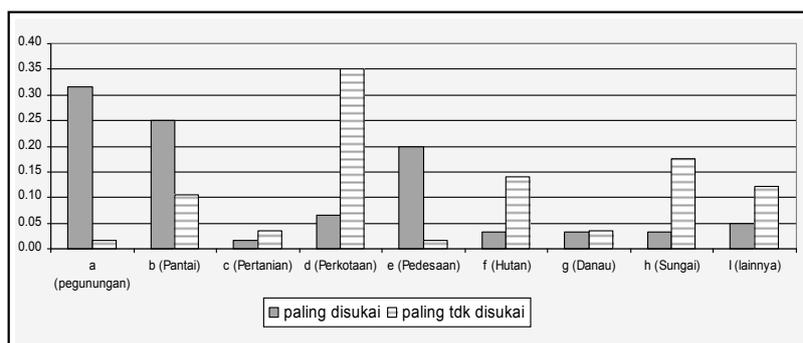
Persepsi manusia terhadap warna memiliki kecenderungan yang berbe-

Tabel 1. Nilai SBE kelompok

	Kel. I	Kel. II	Kel. III	Kel. IV	Kel. V	SBE rata-rata
MERAH	33,8	56,6	36,41	61,83	47,7	47,268
KUNING	33,2	48,9	40,32	22,12	43,18	37,544
BIRU	63,6	57,13	30,65	50,1	53,02	50,9
HIJAU	-14	-8,01	-30,71	-15,57	20,78	-9,502
ORANYE	0	43,96	-6,11	42,92	41,35	24,424
UNGU	25,4	72,38	48,88	76,97	68,5	58,426



Gambar 4. Foto Masing-masing Kelompok Lanskap



Gambar 5. Grafik Persepsi Lanskap

da-beda. Adanya persepsi warna personal dan nilai pendugaan keindahan yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan manusia ketika mereka diminta menunjukkan persepsi dan preferensi mereka dalam warna khususnya dalam lanskap. Hal ini ditunjukkan dari 33% responden yang memilih warna biru sebagai warna lanskap yang paling mereka sukai. Namun dalam kenyataannya, dari 15 orang tersebut rata-rata tidak lagi memilih warna biru sebagai warna yang dipilihnya ketika dia dihadapkan pada suatu lanskap dengan dominan warna biru. Seperti pada kelompok I, mereka masih konsisten dalam memilih warna warna biru dilihat dari nilai rata-rata sekitar 6,20 orang. Namun ketika beranjak pada kelompok II, III, IV dan V, warna ungu lebih menjadi warna yang dominan dipilih sebagai warna lanskap yang paling mereka sukai meskipun warna biru juga masih memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi. Terdapat 18% responden yang memilih warna hijau sebagai warna yang paling mereka sukai, namun ketika responden dihadapkan pada lanskap dengan warna tersebut, rata-rata responden yang memilih warna hijau, merupakan presentase paling rendah diantara lanskap warna lain pada setiap kelompok lanskap yang dipresentasikan.

Sedangkan persepsi responden tentang warna yang paling tidak disukai, 38% responden menyatakan warna kuning, serta 24 % responden menyatakan warna oranye. Ketika hasil tersebut dianalisis, dihubungkan dengan nilai SBE yang didapat, ternyata lanskap dengan warna dominan hijau menjadi warna yang memiliki rata-rata terendah di setiap kelompok lanskap. Sama halnya dengan 24% responden yang memilih warna oranye sebagai warna yang paling tidak disukai, ketika mereka dihadapkan dengan lanskap dengan warna dominan, warna lanskap dengan dominan warna hijau juga menjadi warna yang paling tidak diminati oleh responden.

Dari hasil analisis persepsi diatas, menunjukkan bahwa persepsi awal manusia tidak selalu diterapkan dalam setiap saat dimana manusia diharuskan untuk menentukan se-

buah pilihan. Karena menurut Hindarto (2006), manusia dalam menentukan pilihan selalu memiliki pengaruh atau dasar kenapa dia memilih sesuatu. Salah satunya terjadi dalam penelitian ini, terbukti bahwa ketika responden dihadapkan pada suatu pilihan lanskap dengan warna dominan yang berbeda, maka preferensi responden akan berbeda dengan persepsi awal, yaitu tentang warna yang paling disukai. Hal itu terjadi karena, preferensi seseorang tidak selalu dibatasi oleh warna saja, melainkan dipengaruhi oleh banyak hal, seperti pola keindahan yang terdapat dalam lanskap tersebut, cara penyajian gambar ataupun lingkungan sekitar lanskap. Dan sebaliknya dalam suatu lanskap, tidak hanya dipengaruhi oleh warna, namun terdapat juga elemen lain yang menunjang keindahan dari suatu lanskap. Selain itu, berdasarkan psikologis manusia, manusia akan membuat pertimbangan baru ketika dia memilih sesuatu dalam waktu yang cepat.

Hubungan Persepsi Warna Lanskap dengan Kualitas Estetik

Sama halnya dengan hasil analisis persepsi warna personal dengan SBE, hasil analisis persepsi warna lanskap dengan nilai SBE juga mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Dari 63 % responden yang memilih warna hijau sebagai warna lanskap yang paling disukai, ketika mereka dihadapkan pada lanskap dengan warna hijau, justru sebaliknya, rata-rata mereka tidak ada yang memilih kembali warna hijau sebagai warna lanskap yang disukai. Lanskap dengan dominan warna ungu memiliki nilai rata-rata terbesar sebagai warna lanskap yang paling diminati. Tidak jauh berbeda ketika 25% responden memilih warna biru sebagai warna lanskap yang paling mereka sukai, mereka memilih warna yang sama hanya pada lanskap kelompok I (rata-rata sekitar 6,20 responden), lainnya mereka memilih lanskap dengan dominan warna ungu sebagai warna lanskap yang paling digemari.

Sedangkan hasil persepsi warna lanskap yang paling tidak disukai, 27% responden memilih warna merah dan warna ungu (25%) sebagai warna lanskap yang paling tidak

disukai. Setelah dianalisis dengan nilai SBE yang didapatkan, responden yang memilih warna merah dan ungu tidak lagi memilih warna tersebut, mereka cenderung memilih lanskap dengan dominan warna hijau sebagai lanskap yang tidak disukai.

Lanskap dengan dominan warna hijau merupakan warna yang diungkapkan responden sebagai warna lanskap yang paling disukai, namun setelah responden dihadapkan langsung kepada suatu bentuk lanskap yang dominan warna hijau, mereka cenderung tidak tertarik akan warna lanskap tersebut, justru lanskap dengan dominan warna hijau menjadi lanskap yang paling tidak menarik, karena kemonotonannya. Hal itu dikarenakan persepsi seseorang ketika dihadapkan pada pilihan tanpa dihadapkan pada bentuk yang sebenarnya, mereka akan cenderung mengungkapkan melalui ungkapan psikologisnya. Sedangkan persepsi orang tersebut akan berubah ketika dia menghadapi secara langsung, dia akan memilih apa yang dianggapnya lebih menarik pada saat itu. Sedangkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa warna ungu menjadi warna lanskap yang paling tidak disukai setelah warna merah, justru berdasarkan data yang didapat, lanskap dengan dominan warna ungu merupakan lanskap yang dianggap paling menarik menurut responden. Berarti responden lebih suka/tertarik pada lanskap warna ungu.

Hubungan Warna Lanskap Alami dengan Warna Lanskap Hasil Simulasi

Hasil yang telah diperoleh dari analisis SBE dan perbandingan diantara hasil keduanya, yaitu lanskap simulasi dengan lanskap alami, terlihat adanya ketidakkonsisten responden dalam mengungkapkan preferensi mereka. Hasil foto lanskap alami dari tiap kelompok yang dipresentasikan menunjukkan bahwa foto lanskap yang memiliki kualitas keindahan tertinggi yaitu foto lanskap yang didominasi oleh warna ungu. Sedangkan pada foto lanskap alami, setelah dipresentasikan responden cenderung memilih warna-warna terang dengan latar belakang lanskap yang menarik. Bahkan foto lanskap

dengan dominansi warna merah muda yang berasal dari pohon sakura yang terdapat dalam foto, menjadi foto lanskap yang paling disukai oleh responden. Hal itu dikarenakan ketika responden diperlihatkan pada kondisi lanskap yang berbeda, karena bosan dengan warna-warna yang sudah ada dalam foto lanskap sebelumnya yaitu warna merah, kuning, biru, hijau, oranye dan ungu. Jadi responden lebih tertarik dengan warna baru, seperti merah muda.

Foto lanskap yang memiliki kualitas rendah antara foto lanskap hasil simulasi dengan foto lanskap alami juga memberikan hasil yang berbeda. Dari foto lanskap hasil simulasi, responden memilih foto lanskap dengan warna dominan hijau sebagai foto lanskap yang kualitas keindahannya rendah pada setiap kelompok. Sedangkan pada foto lanskap alami, responden cenderung memilih warna kuning, merah, dan ungu sebagai foto lanskap yang dianggap memiliki kualitas rendah. Hal itu mungkin dikarenakan dalam foto lanskap alami yang dipresentasikan, lanskap dengan warna dominan tersebut diatas terlihat tidak menarik karena kondisinya yang gersang dan suram.

Evaluasi Persepsi Warna Dalam Lanskap

Melalui presentasi slide *Semantic Differential (SD)* yang menampilkan enam slide dengan warna dominan yang terdiri atas kesatuan lima lanskap, responden menunjukkan persepsi mereka terhadap warna lanskap tersebut. Tahap untuk menganalisis persepsi dengan SD diawali dengan menggunakan metode *Principal components* dan dirotasi dengan metode *Varimax*.

Dari faktor analisis tersebut, diperoleh untuk faktor pertama, kriteria-kriteria dominan yang dapat dikelompokkan didalamnya yang dijabarkan dalam Tabel 2 yaitu, gembira-sedih, kuat-lemah, membuka diri-menutup diri, aktif-pasif, semangat-putus asa, optimis-pesimis, bergairah-malas, percaya diri-minder, muda-tua, terbuka-misteri, ramai-sepi, berenergi-tidak berenergi, kelambatan-kecepatan, keceriaan-kesuraman.

Untuk melihat persepsi responden terhadap tiap kelompok lanskap yang ditampilkan dan mengetahui perbandingan sejauh mana kekuatan sifat tersebut dibandingkan dengan sifat/kriteria yang lain, maka tiap kriteria yang diperoleh dikorelasikan dengan nilai *mean* (rata-rata) dari masing-masing lanskap yang ada (Gambar 6).

Hasil analisis menunjukkan bahwa warna merah merupakan warna yang menonjol di antara warna-warna yang lain. Didukung oleh pernyataan Graves (1951), bahwa dari semua warna, warna merah memiliki kroma terkuat dan terbesar yaitu agresif dan energi. Ketika responden dihadapkan pada lanskap dengan warna merah, maka persepsi yang timbul saat itu adalah aktif, bergairah, percaya diri dan menunjukkan suasana yang ramai. Hasil analisis warna merah tersebut, sesuai dengan karakter warna merah

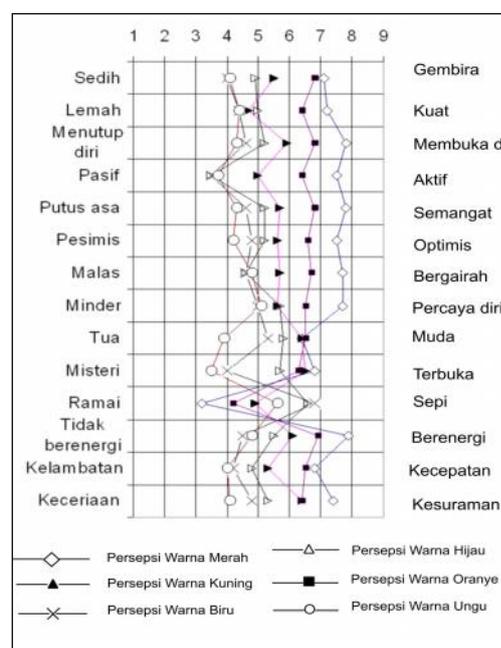
menurut Darmaprawira (2002), yaitu sebagai warna yang memberikan sifat positif berupa hasrat, kekuatan, dan suka cita.

Sedangkan, pada saat responden dihadapkan pada lanskap warna kuning, persepsi yang ditunjukkan adalah, aktif, bergairah, berjiwa muda, optimis, membuka diri, percaya diri kecepatan, serta melambangkan keceriaan. Menurut Graves (1951), karakteristik warna kuning adalah, sebagai warna yang paling terang, meskipun kurang populer yang memiliki simbol matahari yang cerah dan ceria. Karakteristik hasil analisis yang didapat, juga sesuai dengan sifat warna dalam Hindarto (2006), yaitu kuning menunjukkan kesenangan dan optimisme. Selain itu menurut Darmaprawira (2002), kuning melambangkan jiwa muda.

Warna biru dan warna hijau merupakan warna yang dipilih responden

Tabel 2. Persepsi Warna

Kriteria	Merah	Kuning	Biru	Hijau	Oranye	Ungu
Gembira-sedih	7,1	5,5	4	4,9	6,8	4,1
Kuat-Lemah	7,2	4,7	4,4	5	6,4	4,4
Membuka diri-Menutup diri	7,8	5,9	4,6	5,2	6,8	4,3
Aktif- Pasif	7,5	5	3,5	3,5	6,4	3,7
Semangat-Putus asa	7,8	5,7	4,6	5,2	6,8	4,3
Optimis-pesimis	7,5	5,6	4,8	5,2	6,6	4,2
Bergairah-malas	7,7	5,7	4,6	4,6	6,7	4,8
Percaya diri- minder	7,7	5,6	5	5,7	6,5	5,1
Muda-tua	6,4	6,4	5,3	5,8	6,5	3,9
Terbuka-Misteri	6,8	6,5	4	5,7	6,3	3,5
Ramai-Sepi	3,2	4,9	6,8	6,6	4,2	5,6
Berenergi-tidak berenergi	7,9	6,1	4,5	5,5	6,9	4,8
Kecepatan-kelambatan	6,8	5,3	4,2	4,8	6,5	4
Kesuraman-Keceriaan	7,4	6,4	4,8	5,3	6,4	4,1



Gambar 6. Grafik Nilai Tengah Persepsi Warna

sebagai warna yang menunjukkan persepsi sama, yaitu pasif, bergairah, berjiwa muda, dan berenergi. Persepsi di atas merupakan karakter paling menonjol dari beberapa karakter lainnya. Pernyataan yang mendukung terdapat dalam Graves (1951), yang menyebutkan bahwa biru dan hijau memiliki karakteristik yang sama yaitu pasif, meskipun hijau bila dibandingkan dengan warna lainnya lebih netral dalam efek emosionalnya dan lebih pasif. Selain itu hijau juga menunjukkan kurang dewasa (muda).

Persepsi responden terhadap warna oranye dalam penelitian ini lebih kepada, karakter yang bergairah, berjiwa muda dan berenergi. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Darmaprawira (2002), yaitu karakter warna oranye yang menunjukkan semangat muda, serta dari Hindarto (2006), yang menyebutkan bahwa oranye memberikan energi dan antusias.

Dan yang terakhir, warna ungu merupakan warna yang dipilih responden untuk mewakili persepsi pesimis, putus asa dan sedih. Dengan karakteristik yang menonjol tersebut semakin menguatkan karakteristik warna ungu dalam Darmaprawira (2002) yang menyebutkan bahwa ungu memiliki karakter murung dan menyerah. Meskipun seharusnya banyak sifat positif yang dapat diungkapkan dalam warna ungu, seperti sejuk, dan kemegahan. Dengan adanya beberapa karakter dalam warna tersebut, dapat mempengaruhi seseorang untuk mempertimbangkan preferensinya, seperti dalam penelitian warna lanskap ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengolahan data yang dilakukan menghasilkan persepsi personal, yang menunjukkan bahwa warna biru, kemudian hijau adalah warna yang paling disukai karena memiliki kesan dingin, sejuk dan tenang dan warna kuning dan orange sebagai warna yang paling tidak disukai

karena memiliki kesan yang terlalu mencolok dan membuat silau. Untuk lanskap, ternyata responden cenderung, memilih pegunungan sebagai lanskap yang paling disukai karena kondisinya yang tenang, masih alami, dengan udara yang dingin dan segar, serta pemandangan yang hijau, asri dan indah. Lanskap perkotaan tidak disukai karena keadaannya yang bising, semrawut, ramai.

Ketika warna diaplikasikan dalam lanskap, lanskap yang terkesan monoton dan tidak variatif seperti warna hijau, justru cenderung tidak disukai oleh responden dan memiliki kualitas keindahan terendah, karena terlihat tidak berwarna. Namun lanskap yang berwarna menarik, terkesan anggun dan ceria, seperti lanskap dengan warna dominan ungu, adalah lanskap yang diminati dan memiliki kualitas keindahan tinggi.

Responden dapat menunjukkan persepsi warna mereka berdasarkan karakteristiknya. Dengan adanya beberapa karakter dalam warna tersebut, dapat mempengaruhi seseorang untuk mempertimbangkan preferensinya.

Persepsi dan preferensi awal manusia tidak selalu diterapkan dalam setiap saat dimana manusia diharuskan untuk menentukan sebuah pilihan. Hal itu terlihat bahwa ketika responden dihadapkan pada suatu pilihan lanskap dengan warna dominan yang berbeda, maka preferensi responden akan berbeda dengan persepsi awal, yaitu tentang warna yang paling disukai. Hal itu terjadi karena, preferensi seseorang tidak selalu dibatasi oleh warna saja, melainkan dipengaruhi oleh banyak hal seperti pola keindahan yang terdapat dalam lanskap tersebut, cara penyajian gambar ataupun lingkungan sekitar lanskap.

Dan sebaliknya, keterkaitan dalam suatu lanskap, lanskap tidak hanya dipengaruhi oleh warna, namun dipengaruhi juga oleh elemen lain yang menunjang keindahan dari suatu lanskap. Selain itu, berdasarkan psikologis manusia, manusia akan membuat pertimbangan baru ketika dia memilih sesuatu dalam

waktu yang cepat, mereka dapat merubah pilihannya, misalnya karena alasan tidak menarik atau monoton.

Saran

Penerapan elemen warna dalam pembuatan suatu lanskap merupakan salah satu pertimbangan yang sangat penting. Adanya warna dalam lanskap dapat memberikan daya tarik serta dapat menghindari adanya kemonotonan pada suatu lanskap itu sendiri. Warna yang di-pilih juga harus memperhatikan tujuan dan sasaran pembuatan suatu lanskap tersebut. Sebaiknya elemen tanaman dengan warna yang sejuk dan memberi kesan dingin namun ceria agar membuat pemakai menjadi nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaprawira W.A. , Sulasmi 2002. Warna Teori dan Kreativitasnya. Penerbit ITB. Bandung
- Graves, Maitland. 1951. Art and Color in Design. Press Inc., 12 p
- Nassar, J L. 1988. Environmnet Aesthetic. Theory Research and Applications. Cambridge University. Pr, New York
- Porteous J. D. 1997. Environment and Behaviour. Planning and Everyday Urbanlife. Addison-Wesly Publishing Company. New York. 466 p.
- Sekuler, R.& R. Blake. 1994. PerceptionMc GrawHill.Inc. New York. 566 p.
- T. Erler. Catriona & Derek Fell. 1991. 550 home landscaping ideas Press, Inc roundtable
- Hindarto , M Probo ST. 2006. Warna Untuk Desain Interior. Media Pressindo. Yogyakarta. 80 iv hlm.]
- <http://www.pennal.com/album/travelanniversary%20in%20wien/Images>
- <http://www.gardens.to.go.org.uk/nymans wall garden.htm>